



**PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PESANTREN DI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN ASY-SYAFI'IIYAH
KEBONAGUNG PAKISAJI MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

MOCH SYIHABUL MILLAH

NPM. 21601011031



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2020

ABSTRAK

Millah, Moch Syihabul. 2020. *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan Asy-Syafi'iyah Kebonagung Pakisaji Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Ika Ratih Sulistiani, S.Pd, M.Pd. Pembimbing 2 : Imam Safi'i M.PdI.

Kata Kunci : Karakter, Pesantren, Kegiatan Keagamaan

Bangsa Indonesia saat ini telah dihadapkan dengan berbagai masalah yang silih berganti dan dalam berbagai macam bentuknya. Melihat dari berbagai fenomena yang telah terjadi di kehidupan sekitar, nampaknya permasalahan-permasalahan tersebut masih belum terselesaikan dengan baik. Salah satu permasalahannya yaitu menurunnya pendidikan karakter anak bangsa yang dilatarbelakangi oleh faktor meningkatnya perkembangan teknologi yang telah berkembang dengan pesat. Faktor lain yang mempengaruhi yaitu pergaulan dengan teman yang dilakukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, hingga melekat dan membudaya lalu terbentuklah karakter dalam diri anak tersebut. Dengan demikian jika orang tua tidak mendidik dan memberikan fondasi agama yang kuat maka dikhawatirkan akan menyebabkan semakin turunnya karakter peserta didik. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Asy-Syafi'iyah Kebonagung Pakisaji Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berbeda dengan pendidikan formal pada umumnya, karena lembaga ini terletak dibawah naungan yayasan pondok pesantren yaitu Pondok Pesantren Ilmu Al-Quran (PPIQ) Asy-Syafi'iyah Kebonagung Pakisaji Malang. Pesantren merupakan suatu lembaga yang sangat ampuh dan tangguh dalam menghadapi berbagai macam arus global dan perkembangan teknologi yang sangat pesat. Oleh karena itu pesantren merupakan salah satu wadah yang cukup relevan dalam proses menanamkan dan meningkatkan pendidikan karakter dalam diri peserta didik.

Tujuan penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan Strategi Sekolah Menengah Kejuruan Asy-Syafi'iyah Kebonagung Pakisaji Malang Dalam Membentuk Karakter Siswa, Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Asy-Syafi'iyah, dan, Peran Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Asy-Syafi'iyah Kebonagung Pakisaji Malang Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Asy-Syafi'iyah Kebonagung Pakisaji Malang.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, yaitu pengamatan yang merupakan aktivitas penelitian fenomena yang dilakukan secara sistematis, metode wawancara yang merupakan metode pemngumpulan data dengan menggunakan jalan tanya jawab secara lisan dengan narasumber penelitian, dan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan-catatan, foto, dan lain sebagainya.

Hasil penelitian ini berdasarkan strategi SMK Asy-Syafi'iyah Kebonagung dalam membentuk karakter siswa yaitu; pembiasaan guru

menyambut peserta didik memasuki kelas dan berjabat tangan sesuai dengan mahromnya serta membaca al-qur'an bersama-sama, keteladanan dalam bertindak dan berbicara, serta memberikan motivasi kepada peserta didik, melaksanakan kegiatan rutin upacara bendera disetiap hari senin pagi dan hari santri nasional disetiap tanggal 22 oktober. Dalam menangani peserta didik yang melanggar peraturan sekolah, yaitu dengan tetap mendidik siswa tersebut dengan baik, dan pemberian sanksi tidak memberatkan siswa. Dilanjutkan dengan pendekatan psikologi untuk membantu memecahkan permasalahan peserta didik. Adapun strategi yang telah diterapkan oleh lembaga sekolah tersebut maka dalam pelaksanaannya dipengaruhi strategi pihak sekolah dan masing-masing guru dalam menerapkannya dikelas. Terdapat faktor pendukung, yaitu fasilitas sekolah, buku paket, dan warga sekolah serta masyarakat sekitar. Sedangkan beberapa faktor penghambat, yaitu Dinas Pendidikan kurang mendukung pembangunan fasilitas sekolah, peserta didik masih terlambat datang kesekolah, hingga menular pada teman-teman lainnya. Peran Pesantren dalam membentuk karakter siswa SMK Asy-Syafi'iyah Kebonagung untuk membentuk kepribadian peserta didik yang mandiri, bertanggung jawab dalam berbuat, mampu mengendalikan emosi, dan religius. Pesantren juga telah menyediakan beberapa rangkaian kegiatan, yaitu khitobah yang bertujuan melatih mental peserta didiknya tampil didepan umum, Kegiatan rutin pengajian umum dan istighosah thoriqoh setiap bulan bersama semua warga sekolah dan warga pesantren, wali santri maupun wali murid. Hal yang tidak kalah penting yaitu keteladanan yang diberikan oleh Pengasuh Pesantren sekaligus Kepala SMK Asy - Syafi'iyah Kebonagung, beliau selalu menggunakan bahasa jawa halus (kromo) ketika berbicara dengan siapapun, rendah hati, dan hidup sederhana tidak bermewah-mewahan.

Kesimpulannya yaitu, SMK Asy-Syafi'iyah Kebonagung dalam membentuk karakter siswa dengan pembiasaan guru menyambut peserta didik memasuki kelas, berjabat tangan, membaca al-qur'an bersama-sama, keteladanan, dan motivasi. Melaksanakan upacara dihari senin dan hari santri nasional. Tetap mendidik siswa tersebut dengan baik, dan pemberian sanksi tidak memberatkan siswa bagi siswa yang melanggar, lalu dilakukan pendekatan psikologi. Peran Pesantren dalam membentuk karakter siswa SMK Asy-Syafi'iyah Kebonagung untuk membentuk kepribadian peserta didik yang mandiri, bertanggung jawab dalam berbuat, mampu mengendalikan emosi, dan religius. Pesantren juga telah menyediakan beberapa rangkaian kegiatan, yaitu khitobah, pengajian umum dan istighosah thoriqoh keteladanan yang diberikan oleh Pengasuh Pesantren sekaligus Kepala SMK Asy - Syafi'iyah Kebonagung.

Hal yang perlu diperhatikan sebagai saran-saran yaitu terkait beberapa peserta didik yang masih terlambat, maka harus ada pihak yang mengatur kapan peserta didik tersebut harus bergegas ke kamar mandi, dan kapan mereka harus sudah bersiap-siap untuk berangkat kesekolah. Untuk pihak yang mungkin tepat menurut sudut pandang peneliti yaitu pengurus pesantren, pihak sekolah harus bekerjasama dengan pengurus pesantren, dengan begitu keduanya akan menjalin komunikasi yang baik, sehingga lebih mudah dalam mengkondisikan peserta didik yang masih terlambat.

ABSTRACT

Millah, Moch Syihabul. 2020. *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan Asy-Syafi'iyah Kebonagung Pakisaji Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Ika Ratih Sulistiani, S.Pd, M.Pd. Pembimbing 2 : Imam Safi'i M.PdI.

Keywords: Character, Islamic Boarding School, Religious Activities

The Indonesian people are now faced with various problems that take turns and in various forms. Looking at the various phenomena that have occurred in the surrounding life, it seems that these problems are still not resolved properly. One of the problems is the decline in character education of the nation which is motivated by factors that increase the development of technology that has developed rapidly. Another factor that influences is the association with friends made by students in everyday life, to cling and to culture and then form the character in the child. Thus, if parents do not educate and provide a strong religious foundation, it is feared that it will cause a decrease in the character of students. Asy-Syafi'iyah Kebonagung Pakisaji Vocational High School Malang is one of the formal educational institutions that is different from formal education in general, because this institution is located under the auspices of the boarding school foundation namely Islamic Boarding School Al-Quran (PPIQ) Asy-Syafi'iyah Kebonagung Pakisaji Malang. Pesantren is a very powerful and resilient institution in dealing with various kinds of global currents and rapid technological developments. Therefore pesantren is one forum that is quite relevant in the process of instilling and improving character education in students.

The purpose of this study is to describe the Asy-Syafi'iyah Vocational School Strategy of Kebonagung Pakisaji Malang in Forming Student Characters, Implementation of Character Education Based on Islamic Boarding School Students Based on Asy-Syafi'iyah Vocational Schools, and, The Role of Islamic Boarding School of Al-Qur'an Asy Asy -Syafi'iyah Kebonagung Pakisaji Malang in Shaping the Character of Asy-Syafi'iyah Vocational High School Students in Malang Pakisaji.

To achieve these objectives, research is conducted with qualitative research. Data collection procedures are carried out using the observation method, which is an observation which is a phenomenon research activity carried out systematically, an interview method which is a method of collecting data using an oral question and answer method with research sources, and a documentation method that is looking for data about matters that are in the form of notes, photos, and so forth.

The results of this study are based on the strategy of SMK Asy-Syafi'iyah Kebonagung in shaping the character of students namely; Teacher habituation welcomes students to enter class and shake hands according to their mahrom and read the Qur'an together, exemplary in acting and speaking, as well as motivating students, conducting routine flag ceremony activities every Monday morning and national santri day every October 22nd. In dealing with students who

violate school rules, namely by continuing to educate these students well, and the imposition of sanctions does not burden students. Followed by a psychological approach to help solve students' problems. As for the strategies that have been implemented by these school institutions, the implementation is influenced by the strategies of the school and each teacher in applying them in class. There are supporting factors, namely school facilities, textbooks, and school residents and the surrounding community. While some inhibiting factors, namely the Office of Education do not support the construction of school facilities, students are still late coming to school, so transmitted to other friends. The Role of Pesantren in shaping the character of Asy-Syafi'iyah Kebonagung Vocational School students to form the personality of students who are independent, responsible in doing, able to control emotions, and religious. The pesantren has also provided a series of activities, namely the khitobah which aims to train the mentality of students to appear in public, routine recitation activities and the thoriqoh istighosah every month with all school residents and pesantren residents, santri guardians and student guardians. Another important thing is the exemplary given by the Pesantren Caregiver and the Head of Asy Vocational School - Syafi'iyah Kebonagung, he always uses the Javanese language (Kromo) when talking to anyone, is humble, and lives modestly without luxury.

The conclusion is, Asy-Syafi'iyah Kebonagung Vocational School in forming student character by accustoming the teacher to welcome students into class, shake hands, read the Qur'an together, exemplary, and motivation. Carrying out ceremonies on Monday and National Santri Day. Continue to educate these students well, and sanctions do not burden students for students who violate, then a psychological approach is taken. The Role of Pesantren in shaping the character of Asy-Syafi'iyah Kebonagung Vocational School students to form the personality of students who are independent, responsible in doing, able to control emotions, and religious. The pesantren has also provided a series of activities, namely the khitobah, general study and istoriah thoriqoh exemplary given by the Pesantren Caregiver as well as the Head of Asy Vocational School - Syafi'iyah Kebonagung.

Things that need to be considered as suggestions are related to some students who are still late, so there must be a party that regulates when the students have to hurry to the bathroom, and when they have to get ready to go to school. For those who might be appropriate according to the researchers' point of view, namely the boarding school administrators, the school must work together with the boarding school administrators, so that both of them will establish good communication, making it easier to condition learners who are still late.

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Bangsa Indonesia saat ini telah dihadapkan dengan berbagai masalah yang silih berganti dan dalam berbagai macam bentuknya. Melihat dari berbagai fenomena yang telah terjadi di kehidupan sekitar, nampaknya permasalahan-permasalahan tersebut masih belum terselesaikan dengan baik. Salah satu permasalahannya yaitu menurunnya pendidikan karakter anak bangsa yang dilatarbelakangi oleh faktor meningkatnya perkembangan teknologi yang telah berkembang dengan pesat. Faktor lain yang mempengaruhi yaitu pergaulan dengan teman yang dilakukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, hingga melekat dan membudaya lalu terbentuklah karakter dalam diri anak tersebut. Dengan demikian jika orang tua tidak mendidik dan memberikan fondasi agama yang kuat maka dikhawatirkan akan menyebabkan semakin turunnya karakter peserta didik.

Akhlak seseorang, selain berdasarkan pembawaan sejak lahir, juga dipengaruhi oleh lingkungan yang ada disekitarnya dan perjalanan yang dilalui dalam hidupnya. Berdasarkan sumbernya akhlak seseorang dibagi menjadi dua yaitu akhlak yang tersiapkan sejak lahir dan akhlak yang bersumber dari budaya setempat. Maka dari itu Terbentuknya karakter seseorang yaitu dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial dan perkembangan dalam berkehidupan dimasyarakat.

(Hilmy, 2016) Jika ditelisik lebih dalam dengan melihat berbagai celah kerapuhan bangsa indonesia, ternyata identitas bangsa indonesia ini masih belum

ditopang secara maksimal dengan sistem kehidupan yang kuat dan berkarakter. Sebagai gambaran kecurigaan, kebencian, dan prasangka buruk antar sesama warga masih mewarnai sosial budaya bangsa Indonesia.

Kaitannya dengan pendapat yang disampaikan oleh Hilmy bahwa salah satu celah kerapuhan bangsa Indonesia terletak pada karakter, dengan berbagai fenomena yang terlihat, yaitu masih sering dijumpai sifat curiga, benci, dan prasangka buruk antar sesama warga Indonesia. Membentuk karakter bukanlah hal yang mudah layaknya membalikan telapak tangan, melainkan harus dengan pertimbangan yang matang, baik dalam perencanaan maupun prosesnya. Agar nantinya mampu menjadi insanul kamil yang dinanti-nanti oleh masyarakat luas.

Pendidikan merupakan bahan kajian yang tidak ada habis-habisnya untuk dibahas, karena hal ini sangat berpengaruh dalam mencetak generasi bangsa. Pendidikan dibagi menjadi dua, yaitu pendidikan formal dan nonformal. Berdasarkan hal tersebut, maka peserta didik harus menempuh pendidikan di lembaga formal, juga diharapkan menempuh pendidikan nonformal, dengan harapan mampu untuk memaksimalkan pendidikan karakter peserta didik. Nabi Muhammad SAW diturunkan ke bumi tidak lain dan tidak bukan yaitu dengan tujuan untuk menyempurnakan akhlak, jadi peserta didik harus tetap menempuh pendidikan formal sebagai wadah untuk menambah dan melatih kecerdasan intelektual yang sesuai dengan perkembangan zaman dan memperbaiki pendidikan karakter, begitupun juga pendidikan nonformal juga harus tetap ditempuh agar peserta didik dapat meningkatkan dan mematangkan pendidikan karakter serta memantapkan kajian ilmu keagamaannya. Dengan demikian pendidikan formal maupun nonformal keduanya merupakan bagian yang tidak

dapat dipisahkan, jika kita hanya menempuh pendidikan formal dan mengabaikan pendidikan non formal, maka ilmu pengetahuan kita akan rancu, begitupun sebaliknya. Jadi pendidikan formal dan nonformal keduanya merupakan komponen yang sangat penting dan berpengaruh dalam menciptakan generasi bangsa yang berintelektual dan memiliki karakter akhlak mulia.

Berkaitan dengan berbagai kondisi pendidikan saat ini, menurut (Saleh, 2012) Pendidikan menempati posisi yang sangat urgen dalam mewujudkan manusia yang berkepribadian utuh dan mandiri serta menjadi manusia yang mulia dan bermanfaat bagi lingkungannya. Pendidikan merupakan basis nilai-nilai kepada individu untuk kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sosial bermasyarakat.

Sesuai dengan yang disampaikan Saleh bahwasannya pendidikan saat ini telah menempati posisi yang sangat urgen dalam mewujudkan manusia yang mempunyai kepribadian yang utuh dan mandiri dikarenakan kesiapan peserta didik yang masih kurang dalam menghadapi perkembangan teknologi yang pesat dan problematika lainnya. Selain peserta didik, juga lembaga pendidikan yang masih belum bisa memaksimalkan pembelajaran yang dapat menjaga dengan kokoh agar peserta didiknya tetap berkarakter, beretika dan berakhlak mulia dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin pesat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan menengah akhir yang mungkin sama dengan lembaga formal lain setingkatnya, akan tetapi yang menjadi perbedaan yaitu lembaga pendidikan formal sekolah menengah kejuruan ini bertujuan agar nantinya mampu menghasilkan lulusan

yang berkepribadian mandiri, berintelektual dan mempunyai keahlian dalam satu bidang tertentu. Karena pada dasarnya sekolah menengah kejuruan ini mengedepankan faktor keterampilan individu sesuai dengan minat bakat peserta didik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Asy-Syafi'iyah Kebonagung Pakisaji Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berbeda dengan pendidikan formal pada umumnya, karena lembaga ini terletak dibawah naungan yayasan pondok pesantren yaitu Pondok Pesantren Ilmu Al-Quran (PPIQ) Asy-Syafi'iyah Kebonagung Pakisaji Malang. Pesantren merupakan suatu lembaga yang sangat ampuh dan tangguh dalam menghadapi berbagai macam arus global dan perkembangan teknologi yang sangat pesat. Oleh karena itu pesantren merupakan salah satu wadah yang cukup relevan dalam proses menanamkan dan meningkatkan pendidikan karakter dalam diri peserta didik.

(Hilmy, 2016) Pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua dinegara kita indonesia, jika dibandingkan dengan lembaga-lembaga pendidikan islam lainnya pesantren masih menduduki posisi lembaga pendidikan dengan tradisi pembelajaran relatif paling kaya. Model pembelajaran yang diterapkan dipesantren sudah sedemikian matang. Model pembelajaran kitab kuning yang diterapkan dengan metode sorogan, bandongan, dan halaqoh menjadikannya sebagai bukti bahwa lembaga pesantren telah memiliki tradisi pembelajaran yang mapan, dan mandiri, serta berbeda dengan lembaga pendidikan islam model klasikal-formal.

(Hilmy, 2016) Secara umum disiplin keilmuan yang diajarkan di pesantren dibagi menjadi lima, yaitu:

1. Pertama, ilmu linguistik dan ilmu gramatikal bahasa arab sebagai bekal dan alat bantu mempelajari kitab kuning, sebagai contoh ilmu nahwu dan sorof. Tingkat pembelajaran dalam pembelajaran kitab kuning juga diatur, mulai dari kitab dengan tingkat kesulitan yang rendah sampai yang paling tinggi. Misalnya kita imriti dan jurumiyyah sampai alfiyah ibnu malik.
2. Kedua, ilmu al-qur'an atau ilmu tafsir yang diajarkanpun berjenjang, sebagai contoh dimulai dari kitab tafsir jalalayn, kemudian kitab tafsir al-munir dan seterusnya.
3. Ketiga, ilmu hadist yang diajarkan merentang, dimulai dari kitab al-arbain nawawi, kemudian kitab bulughul maram, hingga sampai pada kitab hadist yang karonikal yaitu kitab shahih muslim, shahih bukhari, dan seterusnya
4. Keempat, ilmu fiqh dengan menggunakan beberapa acuan kitab seperti kitab fathul qorib, fathul wahhab, dan fathul mu'in
5. Kelima, ilmu akhlak tasawwuf bersumber dari kitab sullam tawfiq, sullam najah, hingga kitab besar seperti ihya' ulumuddin.

Dari lima bagian disiplin keilmuan diatas, terkandung disiplin komplementer lainnya seperti ilmu mantiq (logika), dan ilmu sastra arab (balaghah), serta ilmu etika berhubungan antara suami dan istri.

Beberapa aspek lain yang mentradisi dipesantren yaitu peserta didik dibiasakan untuk hidup mandiri, sederhana, dan berjiwa kepemimpinan. Berangkat dari berbagai pernyataan diatas dan berbagai fenomena yang telah

dilihat oleh peneliti, maka peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Di Sekolah Menengah Kejuruan Asy-Syafi’iyah Kebonagung Pakisaji Malang”*.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan beberapa fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana Strategi Sekolah Menengah Kejuruan Asy-Syafi’iyah Kebonagung Pakisaji Malang Dalam Membentuk Karakter Siswa ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Asy-Syafi’iyah Kebonagung Pakisaji Malang ?
3. Bagaimana Peran Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur’an Asy-Syafi’iyah Kebonagung Pakisaji Malang Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Asy-Syafi’iyah Kebonagung Pakisaji Malang ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan beberapa tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk Mendeskripsikan Strategi Sekolah Menengah Kejuruan Asy-Syafi’iyah Kebonagung Pakisaji Malang dalam Membentuk Karakter Siswa ?
2. Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Asy-Syafi’iyah Kebonagung Pakisaji Malang?

3. Untuk Mendeskripsikan Peran Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Asy-Syafi'iyah dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Asy-Syafi'iyah Kebonagung Pakisaji Malang ?

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren di Sekolah Menengah Kejuruan Asy-Syafi'iyah Kebonagung Pakisaji Malang ini dipersembahkan sebagai sarana untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan, dan khazanah bacaan, sebagai referensi yang mengarah pada proses pembentukan karakter berbasis pesantren, sebagai bahan pertimbangan terkait pendidikan karakter, sekaligus sumbangsih kajian ilmiah bagi kalangan akademis dan dunia pendidikan yang berlandaskan pada Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Universitas Islam Malang

Sebagai sarana membaca bagi mahasiswa dalam mengembangkan kajian ilmu pengetahuan dibidang pendidikan agama islam. Selain itu, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan mahasiswa yang akan meneliti, serta dapat dijadikan referensi mahasiswa dalam proses belajar, melatih, dan mengembangkan potensinya membuat karya tulis ilmiah, sekaligus sebagai dokumentasi atau arsip lembaga pendidikan perguruan tinggi Universitas Islam Malang

b. Bagi Siswa

Manfaat yang paling utama bagi siswa yaitu sebagai sarana membaca. Selain itu, sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan terkait pendidikan

karakter dalam proses pembelajaran disekolah. Sehingga diharapkan mampu untuk memotivasi sisw berkarakter mulia, berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat untuk meningkatnya hasil belajar siswa disekolah.

c. Bagi Guru

Guru dapat menjadikan hasil penelitian ini untuk sedikit menambah kajian ilmu pengetahuanya terkait pendidikan karakter. Selain itu, dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan atau solusi atas masalah yang dihadapi guru yang mungkin diperlukan dalam proses belajar mengajar dikelas, yang didalamnya mengandung unsur meningkatkan pendidikan karakter siswa

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu informasi baru yang mengarah perbaikan dalam proses pembelajaran sekolah, dan sebagai salah satu bahan pertimbangan sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter, serta berbagai hal yang ada hubungannya dengan pendidikan karakter dilembaga pendidikan formal SMK Asy-syafi'iyah kebonagung Pakisaji Malang.

e. Bagi Penulis

Salah satu jalur yang dapat digunakan bagi penulis dalam mempraktekkan ilmu yang telah dipelajari sebelumnya dilembaga pendidikan perguruan tinggi sehingga penulis dapat menambah, mengolah, dan mengembangkan khazanah keilmuan penulis yang ada kaitannya dengan berbagai hal-hal yang mengandung unsur pendidikan agama islam. Hal yang terpenting bagi penulis, yakni sebagai suatu pengalaman yang berkesan, dan berharga, serta sebagai salah satu

pengalaman yang penuh keluh kesah dan juga penuh teka teki, hingga terbentuk menjadi suatu pengalaman yang penuh makna sekaligus tak terlupakan dalam hidup penulis.

E. Definisi Operasional

1. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter merupakan strategi dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, bermoral, dan bijaksana dalam mengambil keputusan dengan sesama manusia maupun hubungannya dengan Tuhan, sedangkan dalam pelaksanaannya selain melibatkan proses belajar dan pembelajaran di sekolah, juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, juga lingkungan sekitar yang dihadapi oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya. Pendidikan karakter adalah salah satu strategi pendidikan dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, bermoral, dan bijaksana dalam mengambil keputusan dengan sesama manusia maupun hubungannya dengan Tuhan.

2. Pesantren

Pengertian pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mengedepankan anak didiknya dalam mempelajari dan memperdalam ilmu-ilmu agama Islam, serta membiasakan anak didiknya dalam berperilaku sesuai aturan agama Islam. Lembaga pondok pesantren melatih anak didiknya untuk senantiasa berpegang teguh pada ajaran agama Islam dengan sistem pendidikan yang mengarah pada pendidikan moral dalam lingkungan masyarakat. Selain itu, pesantren juga lembaga solidaritas sosial dengan menampung anak-anak dari segala lapisan masyarakat Muslim dan memberi pelayanan yang sama kepada



mereka, tanpa membedakan tingkat sosial ekonomi. Pesantren adalah rujukan moral bagi kehidupan masyarakat umum dan memiliki hubungan yang sangat erat dengan kebudayaan masyarakat Indonesia.



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka terdapat tiga kesimpulan yang sesuai pada fokus penelitian, yaitu:

- 1) Strategi Sekolah Menengah Kejuruan Asy-Syafi'iyah Kebonagung Pakisaji Malang dalam membentuk karakter siswa yaitu: (a) Pembiasaan guru menyambut peserta didik memasuki kelas dan berjabat tangan sesuai dengan mahromnya serta membaca al-qur'an bersama-sama. (b) Keteladanan dalam bertindak dan berbicara, serta memberikan motivasi kepada peserta didik. (c) Melaksanakan kegiatan rutin upacara bendera disetiap hari senin pagi, dan upacara hari santri nasional disetiap tanggal 22 oktober. (d) Dalam menangani peserta didik yang melanggar peraturan sekolah, yaitu dengan tetap mendidik siswa tersebut dengan baik, dan pemberian sanksi tidak memberatkan siswa. Dilanjutkan dengan pendekatan psikologi untuk membantu memecahkan permasalahan peserta didik.
- 2) Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis pesantren siswa Sekolah Menengah Kejuruan Asy-Syafi'iyah Kebonagung Pakisaji Malang, yaitu: (a) Berjalan sesuai strategi pihak sekolah dan masing-masing guru dalam menerapkannya dikelas. (b) Terdapat faktor pendukung, yaitu fasilitas sekolah, buku paket, dan warga sekolah serta masyarakat sekitar. (c) Beberapa faktor penghambat, yaitu Dinas Pendidikan kurang mendukung

pembangunan fasilitas sekolah, peserta didik yang masih terlambat datang ke sekolah, hingga menular pada teman-teman lainnya.

- 3) Peran Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah dalam membentuk karakter siswa Sekolah Menengah Kejuruan Asy-Syafi'iyah Kebonagung Pakisaji Malang, yaitu: (a) Membentuk kepribadian peserta didik yang mandiri, bertanggung jawab dalam berbuat, mampu mengendalikan emosi, religius, dan menguasai ekstrakurikuler musik islami. (b) Kegiatan *Khitobah* yang bertujuan melatih mental peserta didiknya tampil didepan umum. (c) Kegiatan rutin pengajian umum dan istighosah thoriqoh setiap bulan bersama semua warga sekolah dan warga pesantren, wali santri maupun wali murid. (d) Keteladanan yang diberikan oleh Pengasuh Pesantren sekaligus Kepala SMK Asy - Syafi'iyah Kebonagung, beliau selalu menggunakan bahasa jawa halus (kromo) ketika berbicara dengan siapapun, rendah hati, dan hidup sederhana tidak bermewah-mewahan.

B. SARAN

Mengacu pada kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran, antara lain:

- 1) Berdasarkan Strategi Sekolah Menengah Kejuruan Asy-Syafi'iyah Kebonagung dalam membentuk karakter siswa yang telah dideskripsikan, menurut peneliti strategi berupa berjabat tangan sesuai dengan mahromnya, membaca al-qur'an bersama-sama, keteladanan dan upacara bendera disetiap hari senin pagi, serta upacara hari santri nasional disetiap tanggal 22

oktober merupakan strategi yang sesuai dengan ajaran agama islam. Hal yang tidak kalah penting yaitu langkah sekolah menangani peserta didik yang melanggar peraturan sekolah, yaitu dengan tetap mendidik siswa tersebut dengan baik, dan pemberian sanksi tidak memberatkan siswa dengan pendekatan psikologi untuk membantu memecahkan permasalahan peserta didik.

- 2) Mengacu pada salah satu faktor penghambat yang telah dideskripsikan terkait peserta didik yang masih terlambat, peneliti beranggapan bahwa hal itu terjadi karena kurangnya pengawasan pada peserta didik yang bersangkutan, jadi harus ada pihak yang mengatur kapan peserta didik tersebut harus bergegas ke kamar mandi, dan sudah bersiap-siap untuk berangkat ke sekolah. Dan pihak yang mungkin tepat menurut sudut pandang peneliti yaitu pengurus pesantren. Jadi, pihak sekolah harus bekerjasama dengan pengurus pesantren, dengan begitu keduanya akan menjalin komunikasi yang baik, sehingga lebih mudah dalam mengkondisikan peserta didik yang masih terlambat.
- 3) Mengenai Peran PPIQ Asy-Syafi'iyah At-Tijaniyyah dalam membentuk karakter siswa Sekolah Menengah Kejuruan Asy-Syafi'iyah Kebonagung, menurut peneliti pesantren sudah mempunyai kontribusi yang tidak sedikit, sesuai dengan beberapa rangkaian kegiatan yang diadakan oleh pesantren, sebagai contoh kegiatan madrasah diniyyah, *Khitobah*, kegiatan rutin pengajian umum dan istighosah thoriqoh setiap bulan, serta keteladanan yang diberikan oleh Pengasuh Pesantren sekaligus Kepala SMK Asy - Syafi'iyah Kebonagung.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Sani Ridwan & Kadri, Muhammad. (2016). *Pendidikan Karakter , Mengembangkan Karakter Anak yang Islami* (Yanita Nur Indah Sari (ed.)).
- Ali, Mohammad & Asrori, Muhammad. (2014). *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan* (Suryani (ed.)). PT Bumi Aksara.
- Anas, Wakhid Anwar. (2015). *Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran di SMK Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal*. Universitas Negeri Semarang.
- Arifin. (2010). *Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, dan Kualitatif*. Lilin Persada Press.
- Daryanto & Darminatun, Suryatri. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Bintoro (ed.)). Penerbit Gava Media.
- Hakim, Dian. M. (2019). *Transformasi Kurikulum Pesantren Melalui Metode Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Mengembangkan Pesantren: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Hikam Malang*. 1(November), 39–49.
- Hamid, Abdulloh. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren, Pelajar dan Santri dalam Era IT dan Cyber Culture* (Rizal Mumazziq Z. (ed.)). IMTIYAZ.
- Hilmy, Masdar. (2016). *Pendidikan Islam dan Tradisi Ilmiah*. Madani.
- Koesoema, Doni A. (2007). *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di*

Zaman Global (Ariobimo (ed.)). PT Grasindo.

Koesoema, Doni A. (2015). *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger* (A. A. N. & D. Novita (ed.)). PT Grasindo.

Kusuma, Risky Dwi. (2015). *Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Ashabul Kahfi Semarang*. Universitas Negeri Semarang.

Naim, Ngainun. (2012). *Character Building, Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pengembangan Karakter Bangsa* (Rose Kusumaning Ratri (ed.)). AR-RUZZ MEDIA.

Narwanti, Sri. (2014). *Pendidikan Karakter, Pengintegrasian 18 Nilai Pembentukan Dalam Mata Pembelajaran*. Grub Relasi Inti Media.

Riyana. (2015). *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Falah Salatiga*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

Sadulloh, Uyoh. (2007). *Pengantar Filsafat Pendidikan*. CV Alfabeta.

Saleh, M Nurul Ikhsan. (2012). *Peace Education, Kajian Sejarah, Konsep, dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam* (Rose Kusumaning Ratri (ed.)). Ar-Ruzz Media.

Samani, Muchlas & Hariyanto. (2017). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Adriyani Kamsyach (ed.)). PT Remaja Rosdakarya Offset.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. ALFABETA CV.



Sulthonm M. & Khusnuridlo, Moh. (2006). *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Perspektif Global* (Zakiyah Tasnim (ed.)). LaksBang PRESSindo.

Umar, Nasaruddin. (2014). *Rethinking Pesantren*. PT Elex Media Komputindo.

Winarsih. (2019). *Pendidikan Karakter Bangsa* (Tiara (ed.)). Loka Aksara.

